

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada BUMDes Al-Barokah Perian Kecamatan Montong Gading

Muhammad Fathul Wahid Yusri¹, Eni Indriani², Yusli Mariadi³
^{1,2,3}Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Abstract

SAK EMKM is a financial accounting standard issued by the Indonesian Accounting Association which is intended for entities without public accountability. This study is intended to find out how the application of SAK EMKM in the preparation of financial reports at BUMDes Al-Barokah Perian, Perian Village, Montong Gading District, East Lombok Regency. This research is a qualitative research with descriptive type. The criteria for informants are BUMDes management who are at least directly related to the financial management of BUMDes. Data collection techniques in this study were interviews, documentation, and observation. The conclusion of this study shows that the financial statements owned by BUMDes Al-Barokah Perian only report cash income and expenditure as well as balance sheets and income statements which are made in a simple way. BUMDes Al-Barokah Perian has not implemented actual financial reports starting from the generally accepted accounting cycle, including general ledgers, ledger, trial balance, and worksheet. As well as financial statements based on SAK EMKM include, income statement, balance sheet, and notes to financial statements. In addition, the existence of valid financial statement can be used as material for evaluation and decision making for the progress of the organization.

Keywords: Financial Statement, BUMDes Al-Barokah Perian, SAK EMKM

Abstrak

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yang diperuntukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada BUMDes Al-Barokah Perian, Desa Perian, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Kriteria informan adalah pengurus BUMDes yang setidaknya terkait langsung dengan pengelolaan keuangan BUMDes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dimiliki oleh BUMDes Al-Barokah Perian hanya melaporkan pemasukan dan pengeluaran kas serta neraca dan laba rugi yang dibuat dengan cara sederhana. BUMDes Al-Barokah Perian belum menerapkan laporan keuangan yang sebenarnya mulai dari siklus akuntansi yang berlaku umum meliputi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, dan neraca lajur. Serta laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM meliputi, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, dengan adanya laporan keuangan yang valid dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan demi kemajuan organisasi.

Kata kunci : Laporan Keuangan, BUMDes Al-Barokah Perian, SAK EMKM

¹ Penulis Koresponden. fathulyusri77@gmail.com

PENDAHULUAN

Organisasi Ekonomi Pedesaan menjadi bagian penting sekaligus masih menjadi titik lemah dalam rangka mendukung penguatan ekonomi pedesaan. Oleh karenanya diperlukan upaya sistematis untuk mendorong organisasi ini agar mampu mengelola aset ekonomi strategis di desa sekaligus mengembangkan jaringan ekonomi demi meningkatkan daya saing ekonomi pedesaan. Salah satu strategi yang dapat dipertimbangkan adalah dengan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pendirian BUMDes ini disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang dapat dipertimbangkan dalam upaya pembangunan desa. Bahkan di beberapa wilayah desa lainnya, BUMDes ini telah beroperasi dan memberikan keuntungan serta menambah pemasukan bagi keuangan desa.

BUMDes merupakan institusi ekonomi di tingkat desa yang diupayakan sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat. BUMDes ini menjadi bagian penting dari bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat desa sejak dimasukkan dalam UU Nomer 6 Tahun 2014. Bahkan, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomer 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, meniscayakan kehadiran BUMDes sebagai sentra pengembangan program ekonomi masyarakat dengan mengedepankan prinsip keterbukaan dan bertanggung jawab kepada masyarakat.

Pasal 12 ayat 3 Permentdes PD TT Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik BUMDes, Badan Usaha Milik Desa diberikan kewenangan membuat laporan keuangan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Rumah Tangga sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan. Selain menjadi bahan monitoring dan evaluasi, laporan keuangan juga akan menjadi pedoman untuk langkah pengembangan BUMDes. Laporan keuangan akan menginformasikan setiap detail perkembangan BUMDes sebagai lembaga usaha mulai dari perkembangan omset, laporan laba/rugi dan struktur permodalannya. Laporan yang baik akan memudahkan BUMDes melakukan pengembangan diri menjadi lembaga yang lebih besar.

BUMDes dalam menyajikan laporan keuangan harus memperhatikan standar akuntansi keuangan yang digunakan supaya lebih mudah dipahami. Sebagian besar kegiatan BUMDes tidak jauh berbeda dengan kegiatan-kegiatan UMKM pada umumnya, maka penyusunan laporan keuangan harus mengacu pada pedoman umum. Dalam hal ini, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Ekonomi Mikro Kecil Menengah atau biasa disebut SAK EMKM. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) merupakan standar resmi yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku secara efektif tanggal 1 Januari 2018. Diterbitkannya SAK EMKM bertujuan untuk implementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Pada umumnya, UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena UMKM pada umumnya belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (SAK EMKM, 2016).

Semakin berkembangnya unit-unit usaha pada BUMDes, membuat laporan keuangan yang akan dibuat oleh BUMDes semakin kompleks. Maka dari itu, diperlukan suatu rancangan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes yang terukur dan sistematis. Dengan begitu dengan adanya laporan keuangan yang sudah tersusun berdasarkan SAK EMKM akan lebih memudahkan BUMDes untuk melihat kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan.

Sehubungan dengan hal diatas, beberapa penelitian tentang penerapan SAK EMKM pernah dilakukan misalnya, Hijji (2018), Mahmudah (2018), Emiliana (2021) berpendapat bahwa laporan keuangan yang dimiliki oleh masing-masing BUMDes tersebut belum menerapkan siklus akuntansi yang berlaku umum, hingga dalam hal penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, laporan yang dihasilkan masih sederhana berupa catatan pemasukan dan pengeluaran. Menurut Rawun dan Tumilaar (2019), selain BUMDes terdapat banyak pelaku UMKM yang juga

diperuntukan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang tidak memiliki keinginan dalam membuat laporan keuangan dikarenakan waktu dan pengetahuan yang lebih untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan Bumdes setidaknya ada empat elemen yang menjadi acuan yakni, harta, hutang, biaya dan pendapatan disertai dengan bukti-bukti transaksi yang ada dan sah. Hal ini diperkuat dengan SAK EMKM mensyaratkan tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh entitas dalam menyusun laporan keuangan yaitu asumsi dasar aktual, kelangsungan usaha dan konsep entitas bisnis (SAK EMKM, 2016).

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini dilakukan atas dasar peneliti ingin menganalisis bagaimana penerapan SAK EMKM pada BUMDes Al-Barokah Perian apakah laporan keuangan yang dimiliki telah sesuai dengan SAK EMKM atau belum. Peneliti tertarik melakukan penelitian yang didasarkan beberapa temuan penelitian sebelumnya menyimpulkan hal yang sama bahwa belum ada BUMDes yang menerapkan laporan keuangannya berdasarkan SAK EMKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitiannya dan model instrumen yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan juga berbeda.

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur seperti: (a) Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal, (b) Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus dapat diukur secara andal, (c) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya, (d) Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal, (e) Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal (SAK EMKM, 2016).

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam ED SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal (SAK EMKM, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan SAK EMKM pada BUMDes Al-Barokah Perian secara mendalam dan komprehensif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dari BUMDes tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. (*Field Study Research*). Penelitian lapangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah pencatatan transaksi, pengakuan dan pengukuran, penyajian laporan keuangan yang selama ini disusun oleh BUMDes Al-Barokah Perian. Penelitian ini dilakukan pada BUMDes Al-Barokah Perian Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur

Penelitian ini melakukan pengujian keabsahan data menurut Sugiyono (2018:181) yang meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas). Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji keabsahan data dengan dua kriteria dominasi yaitu *credibility* dan *confirmability*.

Penelitian ini menggunakan informan yang dapat memberikan peneliti informasi yang relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Informan tersebut antara lain adalah: direktur BUMDes Al-Barokah Perian, sekretaris BUMDes Al-Barokah Perian, dan Bendahara BUMDes Al-Barokah Perian.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan
1	H. Idharruddin	Laki-Laki	64	Direktur
2	M Nasrun	Laki-laki	42	Sekretaris
3	Hj. Hultiah	Perempuan	55	Bendahara

Sumber: Data Diolah (2022).

Model Miles dan Huberman merupakan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti. Tahapan-tahapan yang terdapat dalam model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut: (1) Pengumpulan Data (*Data Collection*), (2) Reduksi Data (*Data Reduction*), (3) penyajian data (*data display*), dan (4) penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan dengan cara mewawancarai informan, mengumpulkan bukti dokumentasi, dan melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian, selanjutnya peneliti melakukan interpretasi atas data yang telah didapatkan. Interpretasi atas data yang telah dikumpulkan dilakukan sesuai dengan teori yang mendukung hasil penelitian ini. Adapun hasil analisis terhadap penelitian dan pembahasannya diinterpretasikan sebagai berikut:

BUMDes Al-Barokah Perian terletak di desa perian, kecamatan montong gading, kabupaten Lombok timur, NTB. Desa Perian merupakan desa yang memiliki lahan persawahan yang luas sehingga mayoritas penduduknya merupakan sebagian besar petani. Luas wilayah desa perian yaitu 4,75 Km² dengan tinggi pusat desa dari permukaan laut 400 DPAL, dan jumlah total penduduk 7.468 Jiwa (BPS Lombok Timur, 2019).

BUMDes Al-Barokah Perian didirikan pada tanggal 23 Juli 2018. Dengan didirikannya BUMDes tersebut kedepannya diharapkan mampu memanfaatkan potensi dan aset desa untuk membangun kesejahteraan warga Desa Perian, karena bukan lagi program “*topdown*” atau paket program dari pemerintah daerah atau pusat, melainkan pembangunan desa yang di gerakkan oleh kekuatan warga. Pada awal pendiriannya, BUMDes Al-Barokah bermodalkan nol Rupiah atau modal dengkul. Walaupun demikian bukan berarti BUMDes ini akan mandul, melainkan mampu berkembang dengan pesat. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya unit-unit usaha baru yang dikelola oleh BUMDes Al-Barokah serta meningkatkan aset yang dimiliki. Unit-unit usaha yang dimaksudkan diantaranya, Perdagangan, Pembiayaan, Pertanian, dan Pengolahan Pupuk Kompos.

Kondisi Laporan Keuangan BUMDes Al-Barokah Perian Sebelum Diterapkannya SAK EMKM

Peneliti melakukan penelitian di BUMDes Al-Barokah Perian dengan melakukan observasi dan wawancara langsung ke lapangan. Peneliti melihat kalau di BUMDes Al-Barokah Perian tersebut belum melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM. BUMDes hanya mencatat pelaporan arus kas masuk dan keluar setiap bulannya. Sebelumnya BUMDes sudah mencoba membuat laporan keuangan yang penginputannya masih dilakukan secara manual dan belum sesuai standar akuntansi keuangan EMKM. Pengurus BUMDes memanfaatkan pengalaman yang dimiliki sebelumnya di Koperasi Unit Desa (KUD) sehingga bentuk laporannya lebih mirip akuntansi koperasi. Oleh karenanya peneliti merasa sedikit kurang cocok kalau BUMDes menggunakan laporan keuangan yang berdasarkan standar akuntansi koperasi dikarenakan BUMDes merupakan lembaga usaha milik desa dan bukan milik

orang-porseorangan dan modalnya bersumber dari APBDes bukan anggota. Dengan demikian, peneliti memberikan saran dan masukan langsung kepada pengurus BUMDes untuk menggunakan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya karena lebih sesuai dengan latar belakang lembaga dan jenis usaha yang dijalankan. Berikut Laporan Laba Rugi dan Neraca BUMDes Al-Barokah Perian sebelum diterapkannya SAK EMKM.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi BUMDes Al-Barokah Perian Sebelum diterapkannya SAK EMKM

BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) AL-BAROKAH		
PERHITUNGAN HASIL USAHA		
Periode 31 Desember 2021		
(Dalam Rupiah)		
NO	URAIAN	12/31/2021
I. PENJUALAN DAN PENDAPATAN		
	1. Penjualan kompos	-
	2. Pend.Fee Pembiayaan	7.600.000
	3. Pend.adm.Pembiayaan	780.000
	4. Pend.jasa sewa	2.200.000
NO	URAIAN	12/31/2021
	5 Penjualan hasil panen padi	185.725.200
	6 Penjualan hasil panen jagung	-
	7 Pendapatan jasa traktor	-
	8 Pendapatan fee/laba kios	10.557.000
	Jumlah	206.862.200
II. HARGA POKOK PENJUALAN		
	1 Persediaan Awal	
	2 Pembelian	
	3 BTUD	
	4 Persediaan Akhir	
	5 HPP	-
III. LABA KOTOR		206.862.200
IV. Beban Usaha		
1	Biaya Organisasi	
2	Biaya opr.pembeiyayaan/PMT	3.600.000
3	Biaya opr.prod.kompos	-
4	Biaya sewa sawah pecatu	1.000.000
5	Biaya opr.unit	
6	Honor pengurus	3.600.000
7	Honor pengawas	-
8	Honor karyawan	-
9	Biaya Pajak	-
10	Biaya Sumbangan	-
11	Biaya adm dan umum	-
12	Biaya Fee penyertaan	-

	13	Biaya pelatihan	1.000.000
	14	Biaya insentif kary.kompos	-
	15	Biaya listrik/telf/air	-
	16	Biaya Servis/pnglola kios	20.360.000
	17	Biaya transport pengurus	-
	18	Biaya transport karyawan	-
	19	Biaya angkut bahan	880.000
NO		URAIAN	12/31/2021
	20	Biaya benih	-
	21	Biaya pupuk	-
	22	Biaya pengolah tanah	53.584.000
	23	Biaya pestisida/racun	-
	24	Biaya tanam	-
	25	Biaya ak.penyusutan	14.747.075
	26	Koreksi dibayar dimuka	47.052.632
	27	Biaya rapat rapat	-
	28	Biaya RAT	-
	29	Biaya penekun	-
	30	Biaya panen/zakat	8.306.000
	31	Biaya pengairan/bakso	2.945.000
	32	Biaya konsumsi/lain lain	2.703.500
	33		
		Jumlah	166.178.207
III. SHU (Sisa Hasil Usaha)			40.683.993

Sumber: BUMDes Al-Barokah Perian (2022)

Berdasarkan laporan laba rugi BUMDes Al-Barokah diketahui bahwa laporannya menggunakan perhitungan hasil usaha yang mana di dalamnya masih menggunakan metode sederhana. Metode yang dimaksud disini yaitu nilai dari akun-akun yang telah dibuat diperoleh dari hasil rekapitulasi transaksi-transaksi yang ada pada laporan kas masuk dan kas keluar yang telah dibuat sebelumnya. Dengan metode seperti ini akan banyak menimbulkan kesalahan pencatatan karena pasti ada transaksi yang terlewat sehingga nominal yang tertera pada laporan hasil usaha yang dibuat tidak valid atau tidak dapat dipercaya kebenarannya. Selain itu, hasil usaha belum dikenakan pajak penghasilan yang dimana merupakan kewajiban entitas sebagai lembaga keuangan desa. Adapun terdapat akun-akun yang sebenarnya tidak perlu sehingga bisa membuat laporan keuangan sulit untuk dipahami. Sedangkan laporan posisi keuangan BUMDes Al-Barokah Perian disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan BUMDes Al-Barokah Perian Sebelum Diterapkannya SAK EMKM

N E R A C A					
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) AL-BAROKAH					
NO	AKTIVA	31-12-2021	NO	AKTIVA	31-12-2021
I.	AKTIVA LANCAR		III.	HUTANG JK. PENDEK	
1.1.	Kas	66.668.680	3.1.	Penyertaan Suka Rela	-
1.2.	Bank	1.773.318	3.2.	Hutang usaha	-
1.3.	Pembiayaan	146.250.000	3.3.	Dana YMH dibayar	-
1.4.	Ak.Penyisihan PYD	-	3.4.	Dana Pembagian SHU	-
1.5.	Piutang usaha	1.000.000			
1.6.	Persediaan pupuk kompos	8.100.000		Jumlah	-

	1.7'	Persediaan benih padi	19.305.000				
	NO	AKTIVA	31-12-2021	NO	AKTIVA	31-12-2021	
	1.8	Persediaan barang dagang	8.800.000				
	1.8.	Sewa dibayar dimuka	46.052.632				
		Jumlah	297.949.630	IV.	HUTANG JK. PANJANG		
				4.1.	Hutang pihak 111		-
II.				4.3.	Dana penambahan modal dri SHU	11.822.750	
	2.1	Bangunan gudang kompos	40.259.000				
	2.2	Inventaris kantor	6.800.000				
	2.3	Inventaris gudang kompos	4.500.000		Jumlah	11.822.750	
	2.5	Mesin Hand Traktor	26.000.000	V.	MODAL SENDIRI		
	2.6	Cikar Traktor	4.000.000	5.1.	Penyertaan pemerintah Desa	261.127.062	
	2.7	Perlengkapan	1.000.000	5.2.	Penyertaan wajib	55.675.000	
	2.8	Kios mini	4.450.000	5.3.	Penyertaan	-	
	2.9	Inventaris kios/kulkas.etalase	6.200.000	5.4.	Cadangan modal BUMDES	-	
	2.10	Akum. Peny. AT	(14.747.075)	5.5.	Cadangan Kerugian	-	
		Jumlah	78.461.925	5.6.	Donasi	-	
				5.6	Dana SHU bagian Pemerintah Desa	4.729.100	
				5.7.	Dana Pengurus	-	
				5.8.	Dana karyawan	-	
				5.9.	Dana pendidkan	-	
				6.0.	Dana social	1.191.375	
				6.1.	Dana Opersional pengawas	1.182.275	
				6.2.	S H U	40.683.993	
					Jumlah	203.461.743	
		JUMLAH	376.411.555		JUMLAH	376.411.555	

Sumber: BUMDes Al-Barokah Perian (2022)

BUMDes Al-Barokah Perian memiliki system pencatatan laporan posisi keuangan yang sederhana dan tidak melalui siklus akuntansi yang berlaku umum. Bisa dilihat dari pos-pos yang ada pada laporan posisi keuangan serta penempatan akun yang tidak sesuai, ini terjadi karena kurangnya pemahaman pengurus BUMDes terkait dengan penyusunan laporan keuangan dan metode pencatatannya pun masih sederhana yakni merekap saldo-saldo dari transaksi-transaksi yang telah dibuat sebelumnya dan langsung memasukkan hasil rekapitulasi tersebut ke dalam laporan keuangan tanpa melalui siklus akuntansi yang berlaku umum. Dari laporan posisi keuangan diketahui bahwa pada bagian modal penyajiannya terlalu kompleks sehingga dapat membingungkan pihak yang membutuhkan laporan keuangan terutama pihak awam karena rincian tersebut dapat dijelaskan nantinya pada komponen laporan keuangan sesuai SAK EMKM yaitu catatan atas laporan keuangan.

Perubahan Laporan Keuangan BUMDes Al-Barokah Perian Berdasarkan SAK EMKM

Sebagai sebuah institusi usaha, Badan Usaha Milik Desa wajib membuat laporan keuangan yang jujur dan transparan. Selain menjadi bahan monitoring dan evaluasi, laporan keuangan juga

akan menjadi pedoman untuk langkah pengembangan BUMDes. Laporan keuangan akan menginformasikan setiap detail perkembangan BUMDes sebagai lembaga usaha mulai dari perkembangan omset, laporan laba/rugi dan struktur permodalannya. Laporan yang baik akan memudahkan BUMDes melakukan pengembangan diri menjadi lembaga yang lebih besar. Laporan keuangan disusun untuk memberikan gambaran kinerja entitas dalam periode satu bulan atau satu tahun dan menjadikannya sebagai bahan evaluasi keuangan dari transaksi keuangan yang dilakukan sebelumnya baik yang menghasilkan kerugian maupun laba dengan menggunakan metode akrual.

Pengurus BUMDes Al-Barokah Perian yang terdiri dari tiga orang yang dimana dari ketiganya tidak ada yang memiliki latar belakang akuntansi. Direktur BUMDes Al-Barokah Perian Bapak H. Idharuddin memiliki sedikit pengalaman tentang pencatatan laporan keuangan karena sebelumnya pernah bekerja di Koperasi Unit Desa (KUD). Laporan keuangan yang disajikan oleh BUMDes Al-Barokah Perian yang disusun sebelumnya oleh direktur BUMDes Al-Barokah Perian hanya menyajikan laporan laba rugi dan neraca saja, akan tetapi laporan keuangan yang dibuat tidak melalui siklus akuntansi yang sebenarnya seperti jurnal umum, buku besar, penyesuaian, hingga neraca lajur. Penginputan data yang dilakukan masih manual dengan cara merekap saldo-saldo yang diambil langsung dari catatan transaksi kas masuk dan kas keluar. Karena proses penyusunan laporan keuangan yang belum mengikuti proses akuntansi pada umumnya maka kebenaran atau validitas data yang disajikan belum dapat diterima karena proses yang dilakukan belum sesuai dengan prosedur akuntansi. Dengan penginputan manual seperti yang dilakukan oleh pengurus BUMDes Al-Barokah Perian, tidak besar kemungkinan terdapat kesalahan dalam proses penginputan data. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu *enterprise resource planning* yang dapat digunakan sebagai instrumen dalam penyusunan laporan keuangan sehingga proses penginputan data bisa lebih cepat dan akurat dan laporan yang disajikan dapat diakui kebenarannya. Berikut laporan keuangan BUMDes Al-Barokah Perian setelah diterapkannya SAK EMKM.

Tabel 4. Laporan Laba Rugi BUMDes Al-Barokah Perian Berdasarkan SAK EMKM

BUMDes "AL-BAROKAH" PERIAN		
LABA RUGI		
PER 31 DESEMBER 2021		
Dalam Rupiah		
KODE	PENDAPATAN	JUMLAH
411	Pendapatan Unit Pembiayaan	7.600.000
412	Pendapatan Unit Tanaman Pangan	185.725.200
413	Pendapatan Unit Waserda	10.557.000
415	Pendapatan Unit Sewa	2.800.000
KODE	PENDAPATAN	JUMLAH
419	Pendapatan Administrasi dan lain-lain	780.000
JUMLAH PENDAPATAN BERSIH		207.462.200
HPP		13.547.500
LABA KOTOR		193.914.700
BIAYA-BIAYA		
515	Beban Gaji	3.600.000

516	Beban Penyusutan	12.448.783
517	Beban Pengelolaan Unit Waserda	20.360.000
519	Beban Pengiriman Barang	880.000
521	Beban Perlengkapan	420.000
524	Beban Sewa	47.052.632
527	Beban Pengolahan Tanaman Pangan	53.584.000
529	Pembiayaan Zakat	6.362.000
530	Beban usaha bakso	13.245.000
531	Biaya pelatihan wirausaha	1.000.000
599	Beban Lain-lain	4.347.500
	JUMLAH BIAYA	163.299.915
	LABA SEBELUM PAJAK	30.614.785
	PPh 23 (15%)	4.592.218
	LABA/RUGI BERSIH	26.022.567

Sumber: Data diolah (2022)

Diketahui laba rugi bersih diperoleh dari pendapatan unit-unit usaha BUMDes Al-Barokah Perian diantaranya, Unit Pembiayaan senilai Rp 7.600.000 yang berupa bagi hasil dari pinjaman yang diberikan kepada masyarakat atau peminjam modal. Untuk pendapatan administrasi dan lain-lain diatas didapat dari pelayanan jasa pada unit pembiayaan. Biasanya nilai administrasi bergantung pada besaran modal yang dipinjam oleh si peminjam modal tersebut.

Selain pendapatan dari sector jasa, BUMDes Al-Barokah perian juga memperoleh pendapatan dari industry manufaktur berupa Unit Tanaman Pangan senilai Rp 185.725.200 dan Unit Waserda (warung serba ada) senilai Rp 10.557.000. Pendapatan dari unit tanaman pangan terbilang cukup besar karena itu juga tidak terlepas dari peran pemerintah desa yang juga turut andil dalam menyewakan lahan kepada BUMDes yang digunakan sebagai lahan untuk bercocok tanam. Salah satu jenis tanaman yang dipilih yaitu jagung dan padi. Untuk tanaman jagung tidak berlangsung begitu lama karena melihat dari kondisi lahan dan juga kebutuhan masyarakat desa perian yang lebih membutuhkan beras, oleh karenanya sesuai dengan potensi yang ada BUMDes Al-Barokah Perian lebih memilih padi sebagai tanaman pokoknya.

Terlepas dari pendapatan yang terbilang cukup besar, itu juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit terutama untung unit tanaman pangan. Biaya sewa dibayar dimuka lahan pecatu milik desa pada tahun 2021 senilai Rp 47.052.632 ditambah untuk biaya penanaman serta upah untuk tenaga kerja tidak tetap senilai Rp 53.584.000. Berbeda dengan gaji karyawan, disini gaji karyawan atau pengurus BUMDes senilai Rp 3.600.000, jumlah ini masih terbilang kecil karena belum ada keteapan besaran gaji karyawan untuk setiap bulannya.

Besaran biaya unit waserda pada laporan laba rugi BUMDes Al-Barokah Perian tahun 2021 terbilang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Hal tersebut dikarenakan beberapa kendala terutama kurangnya pemasaran serta banyak toko lain yang bergerak di bidang yang sama sehingga konsumen akan terbagi ke tempat lain. HPP yang tercatat seharusnya dicatat pada laporan keuangan unit waserda, namun karena unit waserda belum memiliki laporan keuangan yang tetap sehingga HPP dihitung pada laporan keuangan utama BUMDes Al-Barokah Perian.

Beberapa usaha yang dijalankan BUMDes pada tahun 2021 kemarin ada yang belum beroperasi, salah satunya usaha bakso. Biaya yang dikeluarkan untuk usaha bakso senilai Rp 13.245.000, biaya tersebut merupakan biaya untuk pembelian alat serta perlengkapan. Bisa dikatakan pengelolaan keuangan terutama pengeluaran pada BUMDes Al-Barokah belum optimal, hal tersebut dikarenakan tidak adanya laporan keuangan yang rinci sehingga ketika

mengeluarkan biaya untuk menjalankan suatu kegiatan atau usaha hanya berpatokan pada saldo kas akhir yang terdapat pada laporan arus kas masuk dan keluar yang dibuat sebelumnya.

Beban penyusutan pada data yang disajikan diketahui senilai Rp 12.448.783. Metode yang digunakan untuk mengurangi nilai dari asset tetap pada laporan keuangan BUMDes Al-Barokah Perian adalah metode garis lurus. Pada laba rugi yang disajikan sebelumnya oleh pengurus BUMDes masih menggunakan metode sederhana dengan hanya mengalikan nilai buku dengan besaran persentase yang telah ditetapkan sendiri. Selain itu, ada beberapa asset yang belum dimasukkan oleh pengurus BUMDes ke dalam laporan keuangan sehingga nilainya tidak valid.

Transaksi-transaksi yang dianggap sebagai beban lain-lain selama satu periode akuntansi pada laporan laba rugi BUMDes Al-Barokah Perian senilai Rp 4.347.500. rincian dari beban lain-lain ini terdiri dari biaya transportasi dan konsumsi. Dimasukkannya kedalam beban lain-lain tersebut supaya pengguna laporan keuangan tidak bingung dengan terlalu banyaknya akun yang disajikan.

Laba bersih setelah dikenakan pajak sebesar 15% dari laba bruto senilai 26.022.567. Total laba bersih pada laporan laba rugi BUMDes Al-Barokah Perian tahun 2021 akan dibagi kembali ke beberapa entitas. Selain mencari keuntungan, BUMDes juga bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat serta meningkatkan perekonomian desa. Untuk itu pembagian hasil usaha BUMDes sudah ditentukan dalam anggaran dasar dan rumah tangga BUMDes Al-Barokah Perian dengan persentase yang sudah ditetapkan pada Musyawarah Desa.

Tabel 5. Laporan Posisi Keuangan BUMDes Al-Barokah Perian Berdasarkan SAK EMKM

BUMDes "AL-BAROKAH" PERIAN					
NERACA					
PER 31 DESEMBER 2021					
Dalam Rupiah					
KODE	AKTIVA	JUMLAH	KODE	KEWAJIBAN DAN MODAL	JUMLAH
	AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN LANCAR	
110	Kas	51.653.000	211	Hutang Usaha	4.592.218
KODE	AKTIVA	JUMLAH	KODE	KEWAJIBAN DAN MODAL	JUMLAH
111	Rekening Bank	886.659	212	Hutang Gaji Karyawan	-
112	Piutang Usaha	500.000	213	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	-
114	Pembiayaan	139.500.000		JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	4.592.218
115	Persediaan Barang Dagang	18.000.000			
116	Asuransi Dibayar Dimuka	-		KEWAJIBAN JK PANJANG	
117	Sewa Dibayar Dimuka	-	221	Hutang Bank	-
118	Perlengkapan	50.000		JUMLAH KEWAJIBAN JK PANJANG	-
119	Cadangan Kerugian Piutang	-		JUMLAH KEWAJIBAN	4.592.218
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	210.589.659			

AKTIVA TETAP					
121	Gedung	40.259.000			
122	Kendaraan Traktor	30.000.000			
123	Peralatan Kerja	12.200.000			
124	Printer	2.300.000			
125	Meja	4.500.000		MODAL	
126	Mesin Jahit	1.850.000	311	Modal Desa	293.313.806
127	Kios Mini	4.800.000	312	Sisa Hasil Usaha	26.022.567
128	Sapi	20.000.000	313	Pernyertaan Wajib	55.675.000
129	Timbangan	2.645.000			
130	Etalase	2.500.000	316	Prive	64.823.790
JUMLAH MODAL					310.187.583
KODE	AKTIVA	JUMLAH	KODE	KEWAJIBAN DAN MODAL	JUMLAH
131	Lemari Es	3.700.000			
132	Terpal	500.000			
133	Laptop	5.600.000			
134	Seller	532.000			
199	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	27.195.858			
JUMLAH AKTIVA TETAP		104.190.142			
TOTAL AKTIVA		314.779.801	TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL		314.779.801

Sumber: Data diolah (2022)

Posisi neraca hasil penyesuaian SAK EMKM pada BUMDes Al-Barokah desa perian diperoleh Aktiva dan Pasiva dijabarkan lebih kompleks dan jelas dibandingkan dengan neraca yang sebelumnya dibuat oleh BUMDes Al-Barokah Perian. Dengan gambaran asset dan modal yang lebih rinci akan memudahkan pihak eksternal melihat kondisi keuangan pada BUMDes Al-Barokah Perian. Laporan neraca merupakan bagian yang sangat penting karena dapat menggambarkan kondisi keuangan sebuah entitas selama periode tertentu.

Nilai neraca berdasarkan posisi aktiva lancar diperoleh nilai kas sebesar Rp 51.653.000 yang diperoleh dari pendapatan dan kas yang tersedia untuk dipinjamkan kembali. Rekening bank yang masih tersedia sebesar Rp 886.659 dan piutang usaha sebesar Rp 500.000. Pembiayaan yang dimaksudkan disini adalah piutang pinjaman yang diberikan kepada pelaku usaha atau masyarakat yang membutuhkan tambahan modal untuk membantu meningkatkan usaha mereka dan dalam pelaksanaannya menggunakan sistim bagi hasil, adapun total piutang pinjaman atau pembiayaan yang belum ditagih sebesar Rp 139.500.000. Persediaan barang dagang dan perlengkapan yang masih tersedia sebesar Rp 18.000.000 dan Rp 50.000. Persediaan barang dagang terdiri dari pupuk kompos dan bibit tanaman padi, sedangkan perlengkapan yang dimaksudkan adalah tinta printer.

Pada aktiva tetap tertulis beberapa akun dan akumulasi penyusutan yang berupa gedung, peralatan kerja, meja, kendaraan traktor, dan beberapa inventaris lainnya yang dikalkulasikan sebesar Rp 131.386.000 dan nilai penyusutan atas aktiva diakumulasikan sebesar Rp27.195.858.

Sehingga jumlah aktiva pada laporan neraca BUMDes Al-Barokah Perian sebesar Rp 314.779.801.

Pos lain yaitu utang lancer diperoleh dari pajak penghasilan yang belum dibayar sebesar Rp 4.592.218. Sedangkan modal akhir diperoleh dari akumulasi sisa hasil usaha tahun-tahun sebelumnya dan sisa hasil usaha tahun berjalan yang ditambahkan menjadi modal untuk mengembangkan BUMDes Al-Barokah Perian. Penyertaan wajib disini adalah peralihan modal dari pengurus periode sebelumnya kepada pengurus periode sekarang yang merupakan saldo yang tidak boleh digabung dengan akun lain karena menjadi pengingat pengurus bahwa itu merupakan modal dari kepengurusan sebelumnya. Selanjutnya adapun pengambilan prive yang dilakukan oleh pemerintah desa yang merupakan entitas pemilik badan usaha sebesar Rp 64.823.790 sehingga total kewajiban dan modal BUMDes Al-Barokah Perian sebesar Rp 314.779.801.

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan atau informasi tambahan yang ditambahkan ke bagaian akhir laporan keuangan. Hal ini bertujuan agar tersedia tambahan informasi kepada pembaca. Fungsi lain dari catatan atas laporan keuangan adalah membantu menjelaskan item tertentu yang ada di laporan keuangan sehingga bisa memberikan nilai komprehensif terhadap kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Kendala dalam Penerapan SAK EMKM pada BUMDes Al-Barokah Perian

BUMDes Al-Barokah Perian hanya memiliki tiga pengurus aktif dan tidak ada yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi. Pengurus BUMDes yang sekarang ditunjuk langsung oleh kepala desa yang dimana seharusnya melalui musyawarah desa, namun hal tersebut dilakukan melihat situasi yang ada sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus BUMDes bahwasannya sebagian besar pengurus tidak menjadikan BUMDes menjadi pekerjaan utama karena sebelumnya setiap pengurus BUMDes sudah memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, ketika diminta dalam melakukan penyusunan laporan keuangan tidak ada yang tahu betul bagaimana laporan keuangan yang seharusnya dibuat. Hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan dan pengalaman dalam membuat laporan keuangan.

Bisa dikatakan BUMdes Al-Barokah masih baru dan mulai menjalankan kegiatan usahanya dari awal. Tidak bisa dipungkiri kalau fasilitas penunjang kegiatan masih kurang terutama dalam urusan administrasi. BUMDes Al-Barokah belum memiliki sekretariat sendiri dan masih menggunakan gedung milik pemerintah Desa Perian. Selain itu, computer yang seharusnya menjadi fasilitas penunjang utama dalam penyusunan laporan keuangan belum diadakan sehingga pengurus BUMDes masih mengandalkan computer atau laptop pribadi. Padahal di era modern seperti sekarang ini computer sangatlah penting karena segala bentuk file atau dokumen sudah harus terkomputerisasi.

Kendala lainnya dalam penerpan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuang pada BUMDes Al-Barokah Perian yakni kurangnya komitmen dari pemerintah desa untuk memberikan pelatihan kepada pengurus terkait dengan penyusunan laporan keuangan terkait upaya dalam pengembangan SDM, serta belum dilakukan rekrutmen tenaga kerja sehingga SDM yang dimiliki masih terbatas.

SIMPULAN

BUMdes Al-Barokah Perian dalam melakukan pencatatan laporan keuangan hanya mencatat pemasukan dan pengeluarannya saja dan mengandalkan pemahaman sendiri dalam membuat neraca dan laba rugi yang dianggap sebagai laporan keuangan. Padahal laporan tersebut masih belum sesuai SAK EMKM. Laporan tersebut digunakan untuk melakukan pelaporan keuangan kepada pemerintah terkait. BUMDes Al-Barokah Perian belum melakukan pencatatan akuntansi sebagaimana seharusnya mulai dari jurnal umum, buku besar, penyesuaian, neraca lajur, hingga laporan keuangan EMKM yang seharusnya seperti laporan laba rugi, laporan

posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Ketidakmampuan pengurus BUMDes Al-Barokah Perian dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM, disebabkan oleh factor internal maupun eksternal seperti kurangnya pengetahuan atau pemahaman mengenai akuntansi, keterbatasan waktu, SDM yang terbatas, hingga kurangnya pelatihan tentang pencatatan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi keuangan kepada pengurus BUMDes. Sehingga, pencatatan, pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya dilakukan berdasarkan SAK EMKM.

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi penelitian-penelitian yang sama di masa yang akan datang, dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan penelitian berikut ini. (1) dalam proses penerapan SAK EMKM penelitian ini hanya mengandalkan Microsoft Excel sebagai alat bantu dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. (2) hasil penelitian hanya dapat menjadikan analisa pada objek penelitian yang terbatas pada BUMDes yang dimana pada tahun 2021 ini sudah banyak BUMDes yang mulai aktif di setiap desa Kabupaten Lombok Timur sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil dan kesimpulan apabila dilakukan dengan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Lombok Timur. (2019). *Data Sensus Kecamatan Montong Gading Dalam Angka 2019*. <https://Lomboktimurkab.Bps.Go.Id>.
<https://lomboktimurkab.bps.go.id/publication/2019/09/26/290b7b06300858f539f2e585/kecamatan-montong-gading-dalam-angka-2019>
- Emiliana, E. R. (2021). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Masumeli (Studi Kasus Desa Masumeli Kecamatan So'a Kabupaten Ngada)* [Universitas Flores].
<http://180.250.177.156/621/>
- Hijji, I. A. (2018). *Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)* [Universitas Jember].
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/90820>
- Mahmudah, S. (2018). Akuntabilitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus : BUMDes Desa Sungon Legowo Bungah GRESIK). *Ecopreneur Fakultas Ekonomi*, 1(2), 52–56. <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/ecopreneur/article/view/376/279>
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>
- SAK EMKM. (2016). *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. iaiglobal.or.id. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Setyowati, S., Heru, U., & Riyadi, S. (2016). Anallisis Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) (Studi pada PT Domusindo Perdana). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol*, 33(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.